

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN  
SPIRITUAL TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 2 WONOSOBO TANGGAMUS  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Tesis**

**Oleh**

**PRASETYO WULANDARI**

**NPM. 1723031020**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN IPS  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## ABSTRAK

### PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 WONOSOBO TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Oleh

**PRASETYO WULANDARI**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh kecerdasan emosional terhadap karakter siswa; menganalisa pengaruh kecerdasan spiritual dengan karakter siswa; menganalisa pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa. Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan spiritual merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasional. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dokumentasi, studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap karakter siswa kelas VII dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,268 > 1,996$ ; terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,112 > 1,996$ ; dan terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $10,139 > 3,14$ . Secara keseluruhan bahwa faktor semakin tinggi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, maka semakin baik pula karakter yang ditunjukkan oleh nilai kejujuran dan nilai religius.

**Kata kunci:** Karakter, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual

**ABSTRACT****THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND SPIRITUAL  
INTELLIGENCE TO THE CHARACTER OF VII GRADE  
STUDENTS SMPN 2 WONOSOBO TANGGAMUS  
STUDY YEAR 2019/2020****By****PRASETYO WULANDARI**

This research method was a quantitative research using correlational analysis. The data was collected by observation, interviews, questionnaires, documentation, literature study. The results showed that there was an influence of emotional intelligence on the character of class VII students with  $t_{count} > t_{table}$  or  $3,268 > 1,996$ ; there was an influence of spiritual intelligence on the character of students with  $t_{count} > t_{table}$  or  $3,112 > 1,996$ ; and there was an influence of emotional intelligence and spiritual intelligence on the character of students with  $F_{count} > F_{table}$  or  $10,139 > 3,14$ . Overall, the higher the emotional intelligence and spiritual intelligence, the better the character shown by honesty and religious values.

**Keywords:** Character, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN  
SPIRITUAL TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 2 WONOSOBO TANGGAMUS  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Oleh  
PRASETYO WULANDARI**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
MAGISTER PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Magister Pendidikan IPS  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN IPS  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Tesis : **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL  
DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP  
KARAKTER SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2  
WONOSOBO TANGGAMUS TAHUN  
PELAJARAN 2019/2020**

Nama Mahasiswa : **PRASETYO WULANDARI**

NPM : **1723031020**

Program Studi : **Magister Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

**Prof. Dr. Sudjarwo, MS.**  
NIP 19530528 198103 1 002

Pembimbing II

**Dr. Erlina Rufaidah, M.Si.**  
NIP 19580828 198601 2 001

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Pascasarjana  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

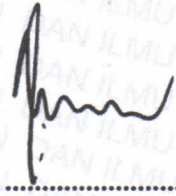
**Dr. Risma M. Sinaga, M.Hum.**  
NIP 19620411 198603 2 001



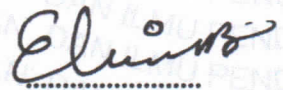
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

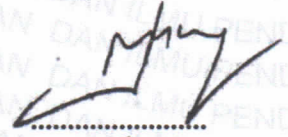
Ketua : Prof. Dr. Sudjarwo, MS.



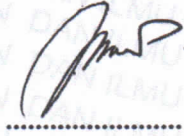
Sekretaris : Dr. Erlina Rufaidah, M.Si.



Anggota Penguji : I. Dr. Risma M. Sinaga, M.Hum.



II. Dr. Pargito, M.Pd.

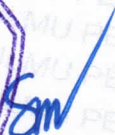


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001



3. Tanggal Lulus Ujian Tesis: 30 September 2021

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:


1. Tesis dengan judul **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS VII SMPN 2 WONOSOBO TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2019/2020”** adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan pengutipan atas karya tulis lain dengan cara tidak sesuai tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 30 September 2021

liti,



  
Prasetyo Wulandari  
NPM. 1723031020

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Prasetyo Wulandari dilahirkan di Dadirejo, pada tanggal 27 Maret 1980, putri dari pasangan Bapak Subarjo D.S (Alm) dan Ibu Mugiyanti (Alm). Peneliti memulai pendidikan di SDN Dadirejo selesai pada tahun 1992, SMPN 2 Wonosobo diselesaikan pada tahun 1995, SMAN 1 Pringsewu diselesaikan pada tahun 1998. Pada tahun 1998, peneliti diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Program Studi PPKn diselesaikan pada tahun 2002. Pada Tahun 2017 peneliti melanjutkan ke jenjang Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan dengan tesis ini peneliti menamatkan pendidikannya.



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur kepada Allah Swt dan dengan niat tulus ikhlas, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai Ungkapan bakti dan setia kepada:

Kedua orangtuaku tercinta Bapak Subarjo DS (Alm) dan Ibu Mugiyanti (Alm) yang selalu berdoa untuk kesuksesanku, Suamiku serta ke lima putra putriku tersayang yang dengan kesabaran dan kasih sayangnya selalu menerangi hidupku dan senantiasa Mendoakanku dalam setiap sujudnya Mendoakan keberhasilan, kesuksesan, Dan Keberkahan ku dimasa depan.

Almamaterku tercinta

Universitas Lampung

## **MOTTO**

“Pikiran akan menjadi kata-kata, Kata-kata akan menjadi kebiasaan, kebiasaan akan menjadi karakterDan karakter yang akan menuntun Hidup kita ”

**(Abdi Suardin )**

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini sebagai syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tesis ini berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Karakter Siswa Kelas VII SMPN 2 Wonosobo Tanggamus Tahun Pelajaran 2019/2020”**. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada bapak/ibu dosen pembimbing dan pembahas yang telah menyumbangkan pemikiran, motivasi, dan waktunya untuk memperlancar penyelesaian tesis ini, diantaranya **Bapak Prof. Dr. Sudjarwo, MS.** sebagai Dosen Pembimbing I, **Ibu Dr. Erlina Rufaidah, M.Si.** sebagai Dosen Pembimbing II, **Ibu Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum.** sebagai Dosen Pembahas I sekaligus Ketua Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, dan **Bapak Dr. Pargito, M.Pd.,** sebagai Dosen Pembahas II. Ucapan terimakasih lainnya peneliti haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T.M.T. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

4. Bapak Dr. Sunyono, M.Si. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
8. Bapak/Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga.
9. Kepala SMPN 2 Wonosobo Tanggamus yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam proses penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih.

Bandar Lampung, September 2021  
Peneliti,

**Prasetyo Wulandari**  
NPM 1723031020

## DAFTAR ISI

|  | Halaman     |
|--|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                       | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                      | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                 | <b>iii</b>  |
| <b>MENYETUJUI.....</b>                                     | <b>iv</b>   |
| <b>MENGESAHKAN .....</b>                                   | <b>v</b>    |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>                             | <b>vi</b>   |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                                 | <b>vii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                    | <b>viii</b> |
| <b>MOTTO .....</b>   | <b>ix</b>   |
| <b>SANWACANA .....</b>                                     | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                     | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                  | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                  | <b>xvii</b> |
| <br>   |             |
| <b>I. PENDAHULUAN .....</b>                                | <b>1</b>    |
| 1.1. Latar Belakang Masalah.....                           | 1           |
| 1.2. Rumusan Masalah .....                                 | 10          |
| 1.3. Tujuan Penelitian.....                                | 10          |
| 1.4. Manfaat Penelitian.....                               | 11          |
| 1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....                         | 11          |
| <br>   |             |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                          | <b>14</b>   |
| 2.1. Konsep Pengaruh.....                                  | 14          |
| 2.2. Konsep Kecerdasan Emosional .....                     | 14          |
| 2.2.1. Ciri Orang yang Memiliki Kecerdasan Emosional ..... | 16          |
| 2.2.2. Komponen Kecerdasan Emosional .....                 | 17          |
| 2.3. Konsep Kecerdasan Spiritual .....                     | 20          |
| 2.3.1. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual .....                | 22          |
| 2.4. Konsep Karakter.....                                  | 24          |
| 2.4.1. Nilai-nilai Karakter Siswa.....                     | 25          |
| 2.5. Kerangka Pikir.....                                   | 28          |
| 2.6. Paradigma.....  | 29          |



|  |           |
|--|-----------|
| 2.7. Hipotesis Penelitian.....                           | 30        |
| 2.8. Penelitian Relevan.....                             | 30        |
| <b>III. METODE PENELITIAN .....</b>                      | <b>36</b> |
| 3.1. Jenis Penelitian.....                               | 36        |
| 3.2. Populasi dan Sampel .....                           | 36        |
| 3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....  | 38        |
| 3.3.1. Kecerdasan Emosional .....                        | 38        |
| 3.3.2. Kecerdasan Spiritual .....                        | 38        |
| 3.3.3. Karakter.....                                     | 39        |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data .....                       | 39        |
| 3.4.1. Observasi.....                                    | 39        |
| 3.4.2. Angket .....                                      | 39        |
| 3.4.3. Dokumentasi .....                                 | 43        |
| 3.4.4. Wawancara.....                                    | 43        |
| 3.4.5. Kepustakaan .....                                 | 43        |
| 3.5. Uji Instrumen Penelitian.....                       | 44        |
| 3.5.1. Validitas .....                                   | 44        |
| 3.5.2. Reliabilitas .....                                | 45        |
| 3.6. Teknik Analisis Data.....                           | 47        |
| 3.6.1. Pengkorvesian Skor Menjadi Nilai .....            | 47        |
| 3.6.2. Pengkorvesian Skor Variabel.....                  | 48        |
| 3.6.3. Uji Prasyarat.....                                | 48        |
| 3.6.4. Uji Analisis Data.....                            | 49        |
| <b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>          | <b>51</b> |
| 4.1. Gambaran Lokasi Penelitian .....                    | 51        |
| 4.1.1. Sejarah Berdirinya SMPN 2 Wonosobo .....          | 51        |
| 4.1.2. Visi Misi dan Tujuan SMPN 2 Wonsobo .....         | 52        |
| 4.1.3. Letak Geografis SMPN 2 Wonosobo.....              | 54        |
| 4.1.4. Keadaan Tenaga Pendidik.....                      | 56        |
| 4.1.5. Keadaan Siswa SMPN 2 Wonosobo .....               | 57        |
| 4.1.6. Kondisi Sarana dan Prasarana SMPN 2 Wonsobo.....  | 57        |
| 4.1.7. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 2 Wonosobo ..... | 58        |
| 4.2. Hasil Penelitian .....                              | 59        |
| 4.2.1. Deskripsi Hasil Penelitian .....                  | 59        |
| 4.2.1.1. Deskripsi Variabel Kecerdasan Emosional .....   | 60        |
| 4.2.1.2. Deskripsi Variabel Kecerdasan Spiritual .....   | 64        |
| 4.2.2. Uji Prasyarat Analisis Data .....                 | 71        |
| 4.2.2.1. Uji Normalitas .....                            | 72        |
| 4.2.2.2. Uji Linearitas.....                             | 72        |
| 4.2.2.3. Uji Multikolinieritas .....                     | 73        |

|                                       |            |
|---------------------------------------|------------|
| 4.2.2.4. Uji Heterokedastisitas ..... | 75         |
| 4.2.3. Uji Hipotesis .....            | 76         |
| 4.3. Pembahasan.....                  | 80         |
| <b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>    | <b>119</b> |
| 5.1. Simpulan.....                    | 119        |
| 5.2. Saran.....                       | 120        |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>  | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Tabel 1.1. Daftar Pelanggaran Tata Tertib SMPN 2 Wonosobo per Agustus-Desember 2019 ..... | 8              |
| Tabel 2.1. Nilai-Nilai Karakter .....   | 26             |
| Tabel 3.1. Populasi Kelas VII SMP N 2 Wonosobo Tanggamus .....                            | 37             |
| Tabel 3.2. Sampel Kelas VII SMPN 2 Wonosobo Tanggamus .....                               | 37             |
| Tabel 3.3. Kisi-kisi Angket Penelitian .....  | 40             |
| Tabel 3.4. Kategori Skala Likert .....  | 43             |
| Tabel 3.5. Uji Validitas Angket .....   | 45             |
| Tabel 3.6. Kriteria Reliabilitas .....  | 46             |
| Tabel 3.7. Uji Reliabilitas Angket.....   | 46             |
| Tabel 3.8. Konversi Skala PAN .....   | 48             |
| Tabel 3.9. Kategorisasi Karakter.....   | 48             |
| Tabel 4.1. Daftar Kepemimpinan Kepala SMPN 2 Wonosobo .....                               | 51             |
| Tabel 4.2. Persentase Guru SMPN 2 Wonosobo Berdasarkan Jenjang Pendidikan .....           | 56             |
| Tabel 4.3. Keadaan Siswa SMPN 2 Wonosobo.....   | 57             |
| Tabel 4.4. Kondisi Sarana SMPN 2 Wonosobo.....  | 58             |
| Tabel 4.5. Ekstrakurikuler SMPN 2 Wonosobo.....   | 58             |
| Tabel 4.6. Kategorisasi Nilai Berdasarkan Simpangan Baku .....                            | 60             |
| Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional .....                                | 60             |
| Tabel 4.8. Kriteria Kategorisasi Variabel Kecerdasan Emosional.....                       | 61             |
| Tabel 4.9. Kategorisasi Kecerdasan Emosional Siswa .....                                  | 61             |
| Tabel 4.10. Rekapitulasi Hasil Penelitian Kecerdasan Emosional Siswa.....                 | 66             |
| Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual.....                                | 64             |
| Tabel 4.12. Kriteria Kategorisasi Variabel Kecerdasan Spiritual .....                     | 65             |
| Tabel 4.13. Kategorisasi Kecerdasan Spiritual Siswa.....                                  | 65             |
| Tabel 4.14. Rekapitulasi Kecerdasan Spiritual Siswa.....                                  | 66             |
| Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Karakter .....   | 68             |
| Tabel 4.16. Kriteria Kategorisasi Variabel Karakter .....                                 | 69             |
| Tabel 4.17. Kategorisasi Karakter Siswa .....   | 69             |
| Tabel 4.18. Rekapitulasi Hasil Penilaian Karakter Siswa.....                              | 70             |

|   |     |
|---|-----|
| Tabel 4.19. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov .....  | 72  |
| Tabel 4.20. Rekapitulasi Linearitas Regresi .....   | 73  |
| Tabel 4.21. Rekapitulasi Uji Multikolinieritas.....   | 74  |
| Tabel 4.22. Rekapitulasi Uji Heteroskedastisitas.....   | 75  |
| Tabel 4.23. Hasil Output pengolahan SPSS Regresi Variabel X1 .....  | 77  |
| Tabel 4.24. Hasil Output pengolahan SPSS Regresi Variabel X2.....   | 78  |
| Tabel 4.25. Hasil Output Pengolahan SPSS Variabel X1 & X2.....  | 79  |
| Tabel 4.26. Hasil Output pengolahan SPSS Regresi Variabel X1 .....  | 90  |
| Tabel 4.27. Hasil Output pengolahan SPSS Regresi Variabel X1.1 .....  | 91  |
| Tabel 4.28. Hasil Output pengolahan SPSS Regresi Variabel X1,2.....   | 93  |
| Tabel 4.29. Hasil Output pengolahan SPSS Regresi Variabel X1.3.....   | 94  |
| Tabel 4.30. Hasil Output pengolahan SPSS Regresi Variabel X1,4.....   | 96  |
| Tabel 4.31. Hasil Output pengolahan SPSS Regresi Variabel X1.5.....   | 97  |
| Tabel 4.32. Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Karakter Siswa (Y) .....                                     | 98  |
| Tabel 4.33. Hasil Output pengolahan SPSS Regresi Variabel X2.....   | 100 |
| Tabel 4.34. Hasil Output pengolahan SPSS Reagresi Variabel X2.1 .....                                       | 101 |
| Tabel 4.35. Hasil Output pengolahan SPSS Regresi Variabel X2.2.....   | 102 |
| Tabel 4.36. Hasil Output pengolahan SPSS Regresi Variabel X2.3.....   | 104 |
| Tabel 4.37. Hasil Output pengolahan SPSS Regresi Variabel X2.4.....   | 105 |
| Tabel 4.38. Hasil Output pengolahan SPSS Regresi Variabel X2.5.....   | 107 |
| Tabel 4.39. Hasil Output pengolahan SPSS Regresi Variabel X2.6.....   | 108 |
| Tabel 4.40. Hasil Output pengolahan SPSS Regresi Variabel X2.8.....   | 109 |
| Tabel 4.41. Hasil Output pengolahan SPSS Regresi Variabel X2.8.....   | 111 |
| Tabel 4.42. Hasil Output pengolahan SPSS Regresi Variabel X2.9.....   | 112 |
| Tabel 4.43. Hasil Output pengolahan SPSS Regresi Variabel X2.10.....  | 114 |
| Tabel 4.44. Kecerdasan Spiritual (X2) terhadap Karakter Siswa (Y).....                                      | 115 |
| Tabel 4.45. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual (X2)<br>terhadap Karakter Siswa (Y)..... | 117 |

**DAFTAR GAMBAR**

| <b>Gambar</b>   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....                        | 29             |
| Gambar 4.1 Peta Lokasi SMPN 2 Wonosobo.....           | 55             |
| Gambar 4.2. Analisis Kecerdasan Emosional Siswa ..... | 63             |
| Gambar 4.3. Analisis Kecerdasan Spiritual Siswa.....  | 67             |
| Gambar 4.4. Analisis Karakter Siswa .....             | 71             |
| Gambar 4.5. Hubungan Variabel dan Indikator .....     | 89             |



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Hakikatnya pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah atau madrasah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam dunia pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan positif sehingga pada tahap akhir akan didapat karakter, keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sistem pendidikan, karena dengan melalui proses tersebut tujuan pendidikan dapat tercapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Pembelajaran diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.

Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk memiliki karakter unggul dan meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *intelligence quotient* (IQ) yang tinggi, karena IQ merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Menurut Binet dalam buku Winkel (1997:529) hakikat

inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif. Dalam proses pembelajaran di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.

Dalam proses pembelajaran siswa, intelegensi-intelegensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya intelegensi-intelegensi itu saling melengkapi. “Keseimbangan antara *intelligence quotient* (IQ), *emotional quotient* (EQ), dan *spiritual quotient* (SQ) merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah” (Goleman, 2005:21). Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan emotional dan spiritual *intelligence* siswa.

“Hasil beberapa penelitian di University of Vermont mengenai analisis struktur neurologis otak manusia dan penelitian perilaku oleh LeDoux (1970) menunjukkan bahwa dalam peristiwa penting kehidupan seseorang, EQ dan SQ selalu mendahului intelegensi rasional. EQ dan SQ yang baik dapat menentukan keberhasilan individu dalam prestasi belajar membangun kesuksesan karir, mengembangkan hubungan suami-istri yang harmonis dan dapat mengurangi agresivitas, khususnya dalam kalangan remaja” (Goleman, 2005:17).

Seseorang yang memiliki IQ tinggi namun taraf EQ dan SQ rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi.

Hal ini berdasarkan pendapat (Goleman, 2005:44) “kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, di antaranya adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. *Emotional quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, empati dan keterampilan sosial.

Individu yang tidak dapat menggunakan kecerdasan emosinya secara efektif tidak akan mampu mengkomunikasikan emosinya secara efektif dan tidak akan mampu mengontrol emosinya ketika terjadi situasi krisis bermasalah. Dengan demikian, kecerdasan emosional menjadi sesuatu yang penting untuk dimiliki seseorang sebagai pengendalian diri dalam menjaga keselarasan emosi. Kecerdasan emosional juga turut menentukan sikap seseorang dalam pengambilan keputusan dalam hidupnya.

Disamping itu, kecerdasan spiritual juga turut mempengaruhi keberhasilan pendidikan seseorang. SQ (*Spiritual Quotient*) atau kecerdasan spiritual

merupakan kecerdasan yang berfungsi untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Jenis kecerdasan ini digulirkan pertama kali oleh Danah Zohar (dari *Harvard University*) dan Ian Marshall (dari *oxford University*). Menurut keduanya, kecerdasan spiritual inilah yang merupakan puncak kecerdasan (*The ultimate Intelligence*).

Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual merupakan sebuah penggabungan atas gagasan dua energi. Kecerdasan emosional sebagai garis lurus yang horizontal antara manusia dengan manusia. Sedangkan kecerdasan spiritual sebagai garis lurus yang vertikal antara manusia dengan Tuhan. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual juga diperlukan untuk memandu pikiran dan tindakan siswa. Sehingga siswa tersebut menjadi bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya dan mampu menghadapi tantangan yang ada di lingkungannya.

Pendidikan di Indonesia sesungguhnya telah memperhatikan tiga konsep kecerdasan yaitu IQ, EQ, SQ. Hal ini dapat dilihat dalam penjelasan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam undang-undang, ada beberapa faktor yang harus diperhitungkan oleh lembaga pendidikan dalam mendidik. Selain siswa harus unggul dalam kecerdasan akademik, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, juga harus memiliki karakter dan perilaku positif. Perilaku positif sejak awal sangat penting, karena dengan kebiasaan dapat membentuk karakter di dalamnya. Pembentukan karakter awal didasarkan pada kenyataan bahwa karakter memainkan peran yang sangat penting dalam mengarahkan manusia mencapai tujuannya. Dalam proses pembelajaran, seorang guru bukan hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan tetapi, seorang guru perlu membentuk karakter dan jiwa siswa agar menjadi pribadi yang utuh.

Karakter siswa dapat dibentuk dengan mengembangkan dua aspek kecerdasan, yaitu emosional dan spiritual. Dengan mengembangkan kecerdasan emosional, siswa akan memiliki kedewasaan dalam kehidupan emosional seperti pemahaman, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi mereka dan bersosialisasi dengan baik. Sementara pengembangan kecerdasan spiritual ditujukan bagi siswa untuk memiliki masa depan yang cerah karena mereka terinspirasi oleh visi dan nilai-nilai Tuhan. Selain itu, kecerdasan spiritual berperan penting dalam memungkinkan kesejahteraan emosional dan intelektual siswa berfungsi dengan baik (Agustian, 2009). Penelitian ini juga dilakukan oleh Anis Mantu (2018) pentingnya Kecerdasan Emosional dan spiritual dan kecerdasan intelektual terhadap pengembangan Karakter Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Botumoito. Pentingnya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dapat membentuk karakter sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti yang disini berbeda objek penelitian saya mengarah kepada siswa dan objek penelitian



saudara Anis Mantu lebih kepada karakter Guru yang dibentuk sebagai variabel terikatnya. Siswa dan Guru adalah manusia yang sama-sama memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang berbeda yang sama-sama akan menunjukkan karakternya dalam kehidupan mereka masing-masing. Pentingnya karakter yang dibentuk melalui kecerdasan emosional tentang penelitian penulis jenis Bullying terhadap pelanggaran di sekolah menjadi aspek utama perlu untuk di perbaiki, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Erwin Nurdiansyah (2016), tentang pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan Emosional, dampak negatif jejaring sosial dan kemampuan berpikir terhadap hasil belajar Matematika siswa. Dalam penelitian tersebut jejaring sosial merupakan dampak negatif salah satunya bullying di jejaring sosial, pada penelitian relevan berpengaruh pada hasil belajar Matematika yang penting dilakukan, begitu pula pelajaran IPS yang siswa sendiri diajarkan untuk lebih peduli terhadap sesama dan lingkungan sosial sehingga dapat membangun hubungan baik secara emosional dalam mencapai tujuan utama yaitu pembentukan Karakter yang Baik.

Mengingat potensi yang dimiliki siswa harus dikembangkan agar mereka mempunyai kecakapan emosi dan tujuan hidup yang jelas sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan, maka pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual bagi siswa sangat diperlukan. Guru sebagai ujung tombak dalam pembelajaran di kelas dapat menjadi jawaban alternatif atas berbagai permasalahan krisis moral di kalangan pelajar serta menjadi aktor dalam evaluasi implementasi pendidikan di Indonesia.

SMP Negeri 2 Wonosobo Tanggamus terus berupaya melihat siswa tidak hanya dari segi kecerdasan intelektual (IQ) saja, tetapi juga memperlihatkan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) nya. Dengan harapan akan menghasilkan output yang benar-benar memiliki pribadi yang berkarakter unggul dan bisa menyalurkan siswa ke jenjang selanjutnya. Di samping itu juga, kurikulum yang digunakan oleh SMP Negeri 2 Wonosobo Tanggamus tidak hanya berorientasi pada pendidikan yang bersifat umum melainkan lebih mengedepankan pendidikan karakter yang berbasis dengan Kurikulum 2013, sehingga siswa mendapatkan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) secara selaras, serasi, dan seimbang.

Penerapan tiga jenis kecerdasan tersebut dilakukan melalui pembelajaran IPS di SMP. Pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam pembentukan karakter bangsa. Sebab pembelajaran IPS memiliki pendidikan karakter yang bertujuan menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, kemudian juga peduli terhadap masalah sosial dan lingkungannya, serta memiliki rasa kebangsaan yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Gross menyatakan bahwa "*Values Education as social studies to prepare students to be well-functioning citizens in democratic society*" (Hamid Darmadi, 2007: 8). Dengan demikian pembelajaran IPS diharapkan dapat menumbuhkan karakter siswa untuk cinta pada bangsanya, kemudian peka terhadap masalah sosial dan mampu menyelesaikannya.

Penjelasan di atas menunjukkan pentingnya menumbuhkan karakter dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan menerapkan karakter, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual dalam kehidupan akan memiliki efek positif seperti,

keberhasilan akademik, kemudahan bersosialisasi, dan meningkatkan tantangan hidup.

Namun saat ini yang terjadi di SMPN 2 Wonosobo terlihat masih ada siswa yang belum memiliki karakter yang baik, hal ini dilihat dari banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa.

**Tabel 1.1. Daftar Pelanggaran Tata Tertib SMPN 2 Wonosobo per Agustus-Desember 2019**

| No           | Jenis Pelanggaran                | Jumlah    | Presentase |
|--------------|----------------------------------|-----------|------------|
| 1            | Bullying                         | 19        | 19,6       |
| 2            | Mewarnai Rambut                  | 14        | 14,4       |
| 3            | Tidak mengikuti kegiatan upacara | 12        | 12,4       |
| 4            | Merokok                          | 10        | 10,3       |
| 5            | Tidak mengerjakan tugas          | 9         | 9,3        |
| 6            | Tidak mengerjakan tugas          | 9         | 9,3        |
| 7            | Merusak Fasilitas Sekolah        | 8         | 8,2        |
| 8            | Membawa HP                       | 8         | 8,2        |
| 9            | Tidak mengikuti kegiatan ibadah  | 8         | 8,2        |
| 10           | Rambut Panjang                   | 4         | 4,1        |
| 11           | Bolos                            | 4         | 4,1        |
| 12           | Tidak lengkap atribut            | 1         | 1,0        |
| <b>Total</b> |                                  | <b>97</b> | <b>100</b> |

Sumber: Guru Bimbingan Konseling Tahun 2020

Berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib sekolah seperti yang terdapat pada Tabel 1.1, pelanggaran jenis *bullying* menempati peringkat pertama dengan jumlah pelanggaran 19 kasus. *Bullying* yang dilakukan bervariasi mulai dari mengolok siswa, bertengkar, hingga berkata kasar kepada guru. Banyak faktor yang disebabkan mengapa anak bisa menjadi pelaku, pemicu anak menjadi pelaku kasus begal bukan hanya dari faktor tunggal, namun banyak faktor. Pertama, faktor ekonomi yang pas-pasan. Kedua, karena disfungsi keluarga, anak yang lahir dari keluarga bermasalah berpotensi menimbulkan pribadi yang bermasalah.

Ketiga, faktor akibat dari tindakan *bullying* dan salah pergaulan. Terakhir, akibat tontonan kekerasan yang terlalu berlebihan.

Munculnya bentuk-bentuk perilaku yang negatif tersebut, merupakan gambaran adanya emosi-emosi yang tidak terkendalkan, mencerminkan semakin meningkatnya ketidakseimbangan emosi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa individu gagal dalam memahami, mengelola, dan mengendalikan emosinya. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah pada remaja. Faktor-faktor tersebut antara lain motivasi, kepercayaan dan sikap yang tepat, kebiasaan dan emosi. Kecerdasan emosi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah. Emosi mewarnai cara berpikir dalam menghadapi situasi, tanpa sadar emosi sering terlihat di dalamnya yang menyebabkan seseorang berpikir secara tidak efektif. Manusia yang utuh tidak dapat mengesampingkan emosi, emosi bukan hambatan utama tetapi bila mencapai intensitas yang tinggi akan menjadi stress yang menimbulkan kesulitan berpikir efisien dan menghambat pemecahan masalah.

Jika karakter buruk terus berlaku dan tidak diatasi dengan segera, akan menyebabkan kemusnahan bangsa dan negara secara perlahan. Tetapi apabila siswa memiliki karakter yang unggul, kecerdasan emosional dan spiritual yang baik akan memunculkan kepribadian yang tangguh, perilaku yang baik dengan diri sendiri, orang lain, alam sekitar, maupun dengan Tuhan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mulyasa, 2012) yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter melibatkan IQ, EQ, SQ. Maka dari itu, berdasarkan paparan di atas membuat peneliti tertarik untuk mengkaji adakah Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa di SMPN 2 Wonosobo Tanggamus.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah pada penelitian pengembangan ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap karakter siswa mata pelajaran IPS terpadu kelas VII SMP Negeri 2 Wonosobo Tanggamus tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa mata pelajaran IPS terpadu kelas VII SMP Negeri 2 Wonosobo Tanggamus tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa VII SMP Negeri 2 Wonosobo Tanggamus tahun pelajaran 2019/2020?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa pengaruh kecerdasan emosional terhadap karakter siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Wonosobo Tanggamus tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk menganalisa pengaruh kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa KelasVII SMP Negeri 2 Wonosobo Tanggamus tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk menganalisa pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa SMP Negeri 2 Wonosobo Tanggamus tahun pelajaran 2019/2020.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis, antara lain:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan karakter siswa melalui pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual.

###### **b. Bagi Sekolah**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam merumuskan kebijakan dan kurikulum pendidikan karakter melalui pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual.

###### **c. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang karakter siswa melalui pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual.

#### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

##### **1. Objek Penelitian**

Ruang lingkup objek penelitian ini Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Karakter Siswa.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII

## 3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SMP Negeri 2 Wonosobo Tanggamus.

## 4. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini adalah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

## 5. Bidang Ilmu

Roberta Woolover dkk merumuskan ada lima perspektif dalam mengajarkan IPS. Kelima perspektif tersebut ialah:

- 1) IPS diajarkan sebagai pewarisan nilai kewarganegaraan (*citizenship transmission*).
- 2) IPS diajarkan sebagai Pendidikan ilmu-ilmu sosial.
- 3) IPS diajarkan sebagai cara berpikir reflektif (*reflective inquiry*).
- 4) IPS diajarkan sebagai pengembangan pribadi siswa.
- 5) IPS diajarkan sebagai proses pengambilan keputusan dan tindakan yang rasional (Roberta Woolover, 1987:17-19)

Penelitian yang dilakukan dikaitkan dengan tradisi IPS berhubungan dengan tradisi IPS diajarkan sebagai pendidikan ilmu-ilmu social dan IPS diajarkan sebagai pengembangan pribadi siswa. Hal ini dikarenakan siswa membutuhkan nilai untuk menafsirkan fenomena dunia sekitarnya, sehingga mereka mampu melakukan perspektif. Nilai merupakan unsur penting di dalam pembelajaran IPS. Nilai-nilai dapat dikembangkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan mengintegrasikannya dalam pembelajaran IPS. Salah satu tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan nilai-nilai.

Ilmu pengetahuan sosial memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam bentuk konsep dan pengalaman belajar yang dipilih atau diorganisasikan dalam rangka kajian ilmu sosial. Jarolimek (1986: 4) menyatakan bahwa: *The major mission of social studies education is to help children learn about the social world in which they live and how it got that way; to learn to cope with social realities; and to develop the knowledge, attitudes, and skills needed to help shape an enlightened humanity.*

Guru dapat menciptakan kondisi yang kondusif untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai menuju ke arah pembentukan kepribadian siswa yang lebih baik. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan efektif akan mampu meningkatkan nilai-nilai social pada diri siswa. Guru dalam merancang pembelajaran harus mampu menciptakan iklim yang kondusif untuk tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi nilai-nilai yang mereka miliki.

Melalui integrasi nilai-nilai dalam pendidikan IPS akan memberikan bekal kepada siswa dalam mengembangkan diri melalui berbagai keterampilan sosial dalam kehidupannya. Pendidikan IPS membekali siswa tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai, sehingga dapat membentuk citra diri siswa menjadi manusia yang memiliki jati diri yang mampu hidup di tengah masyarakat dengan damai, dan dapat memberikan manfaat kepada orang lain.



## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Konsep Pengaruh**

Menurut Louis Gottshalk (2000: 171) mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang tergar dan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik kolektif maupun sendiri-sendiri”. Sedangkan menurut Hugiono dan Poewantana (2000: 47) “pengaruh merupakan bujukan atau dorongan dan bersifat membentuk suatu efek”. Dalam hal ini pengaruh lebih condong kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang untuk menuju arah yang lebih positif. Bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif maka, seseorang akan berubah menjadi lebih baik, yang memiliki visi misi jauh kedepan.

### **2.2. Konsep Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan merupakan istilah umum untuk menggambarkan kepintaran atau kepandaian orang. Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Meyer dari University of New Hampshire (Shapiro, 2003:5).

Kecerdasan emosi diartikan oleh beberapa pakar antara lain menurut (Goleman, 2005) yang mengatakan bahwa “kecerdasan emosi adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri

sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain”.

Kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi”. *“that cognitive ability or traditional academic intelligence contributes only about 20% to general life success (academic, personal and work) while the remaining 80% is directly attributable to EQ”* (Adrian Furnham,2012).

Kemampuan mengelola emosi yaitu kemampuan menguasai dan mengelola diri sendiri serta kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain. Kemampuan tersebut disebut dengan kecerdasan emosi/*emotional quotient* (EQ), dan melalui penelitian Goleman didapati bahwa kecerdasan emosi menyumbang 80% dari faktor penentu kesuksesan seseorang, 20% yang lain ditentukan oleh *intelligence quotient* (IQ).

Menurut Solovey dan Meyer, kecerdasan emosional yaitu, “himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan” (dalam Aunurrahman, 2016:87).

Untuk memberikan pemahaman dasar tentang kecerdasan emosional, Daniel Goleman, pengarang buku *Emotional Intelligence* pada bagian buku yang diberi judul *Working with Emotional Intelligence* mencoba menjelaskan beberapa konsep keliru yang paling lazim terjadi dan harus diluruskan.

Pertama, kecerdasan emosi tidak hanya berarti “bersikap ramah”, pada saat-saat tertentu yang diperlukan mungkin bukan “sikap ramah” melainkan, mungkin sikap tegas yang barangkali memang tidak menyenangkan, tetapi mengungkapkan kebenaran yang selama ini dihindari. Kedua, kecerdasan emosi bukan berarti memberikan kebebasan kepada perasaan untuk berkuasa- “memanjakan perasaan-perasaan, melainkan mengelola perasaan-perasaan sedemikian rupa sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif, yang memungkinkan orang bekerjasama dengan lancar menuju sasaran bersama. Tingkat kecerdasan tidak terkait dengan faktor genetik, tidak juga hanya dapat berkembang pada masa kanak-kanak. Tidak seperti IQ yang berubah hanya sedikit setelah melewati usia remaja, kecerdasan emosi lebih banyak diperoleh melalui belajar dari pengalaman sendiri, sehingga kecakapan-kecakapan kita dalam hal ini dapat terus tumbuh (Goleman, 2005: 9).

Dari beberapa pengertian diatas dapat diartikan bahwa kecerdasan emosi adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dan perasaannya secara tepat dan efektif untuk berhubungan atau bekerjasama dengan orang lain, untuk mencapai suatu tujuan.

### **2.2.1. Ciri Orang yang Memiliki Kecerdasan Emosional**

Goleman (2005: 44) menyatakan bahwa “keberhasilan orang-orang sukses lebih banyak ditentukan oleh kecerdasan emosional yang mereka miliki yang mencapai 80% sedangkan kecerdasan intelektual hanya berperan 20% dalam kesuksesan mereka”.

Ciri-ciri orang yang berkecerdasan emosional (EQ) yang tinggi, yaitu:

- 1) *Responsibility*: mempunyai rasa tanggung jawab.
- 2) *Self Motivation*: mampu menggali motivasi untuk maju.
- 3) *Self Regulation*: mampu mengontrol keseimbangan diri (emosi).
- 4) *People Skill*: kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat berinteraksi dengan baik di lingkungannya karena memiliki kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap apa yang telah di berikan dan mampu menjalin kerja sama dengan orang lain.

Sedangkan ciri-ciri orang yang berkecerdasan emosional rendah sebagai berikut:

1. Cenderung egois, berorientasi pada kepentingan sendiri dan kepuasan pribadi terkadang merasa puas bila mampu menghina atau mengalahkan orang lain.
2. Pendengar yang buruk, lebih suka berbicara, senang interupsi dan sangat menyukai perdebatan, baginya selalu benar. Padahal Tuhan telah mengaruniai kita mulut dan telinga sebagai bukti kalau kita di perintahkan untuk lebih banyak mendengar.
3. Negatif di mata orang banyak, biasanya orang ber EQ rendah memiliki penilaian negatif di lingkungan sekitarnya, hampir setiap orang tidak menyukainya.
4. Melihat masalah dari pikiran, bukan perasaan, biasanya mereka terlalu kaku dalam menegakkan aturan, banyak hal yang tidak prinsipil dibahas terlalu detail sehingga menimbulkan konflik yang tidak perlu.
5. Merasa tidak aman dan sulit menerima kesalahan diri, sulit meminta maaf secara tulus sebaliknya sulit menerima keberhasilan orang lain.

### **2.2.2. Komponen Kecerdasan Emosional**

Salovey dalam Goleman (2005: 58-63) menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicituskannya, seraya

memperluas kemampuan ini menjadi lima wilayah utama yaitu:

### 1. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Menurut Mayer (Goleman, 2016:62) kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

### 2. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita (Goleman, 2016:75-76). Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

### 3. Memotivasi Diri Sendiri

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan untuk berkreasi, kendali diri emosional, menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.

### 4. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman (2005:56) kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

Rosenthal dalam penelitiannya menunjukkan bahwa orang-orang yang mampu membaca perasaan dan isyarat non verbal lebih mampu menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah beraul, dan lebih peka (Goleman, 2005:133). Seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui

emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.

#### 5. Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi (Goleman, 2005:57). Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.

Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi (Goleman, 2005:57). Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauh mana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.

### **2.3. Konsep Kecerdasan Spiritual**

Pengertian kecerdasan spiritual menurut (Zohar, 2007) adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa sadar. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosi dan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah

kecerdasan jiwa. Kecerdasan spiritual dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh. Zahar D. SQ (2000) *defined, "Spiritual intelligence is the intelligence with which we access our deepest meanings, purposes and highest motivations"*. Kecerdasan spiritual ialah suatu kecerdasan di mana kita berusaha menempatkan tindakan-tindakan dan kehidupan kita ke dalam suatu konteks yang lebih luas dan lebih kaya, serta lebih bermakna.

Menurut Mujib (2001) mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual lebih merupakan konsep yang berhubungan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya, kehidupan spiritual disini meliputi hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*) yang memotivasi kehidupan manusia untuk senantiasa mencari makna hidup (*the meaning of life*) dan mendambakan hidup bermakna (*the meaningful life*).

*Nasel (2004) defined spiritual intelligence as the "ability to draw on one's spiritual abilities and resources to better identify, find meaning in, and resolve existential, spiritual, and practical issues. Such resources and abilities, be it prayer, intuition, or transcendence, ought to be relevant to facilitating an individual's capacity for finding meaning in experiences, for facilitating problem solving, and for enhancing an individual's capacity for adaptive decision making."*

Kecerdasan spiritual tidak selalu berhubungan dengan agama. Bagi sebagian orang, kecerdasan spiritual diungkapkan melalui agama formal, tetapi beragama tidak menjamin memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. "Agama formal adalah seperangkat aturan dan kepercayaan yang dibebankan secara eksternal, bersifat



*top down*, diwarisi dari pendeta, nabi, dan kitab suci atau ditanamkan melalui keluarga dan tradisi” (Zohar, 2007).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang membangun manusia secara utuh untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna hidup untuk menilai bahwa tindakan yang dilakukan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

### **2.3.1. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual**

Seorang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seseorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih kepada orang lain.

Sogyal rinpoche mengatakan dalam *The Tibet an Book of Living and Dying*, “spiritual sejati adalah menjadi sadar bahwa kita saling tergantung dengan segala sesuatu dan semua orang lain, bahkan pikiran, kata dan tindakan yang paling kecil yang tak pentingpun memiliki konsekuensi nyata diseluruh alam semesta. Semua individu SQ yang tahu mengapa mereka melakukan apa yang mereka lakukan, selalu bertindak dari misi yang sama, untuk membawa tingkat-tingkat baru kecerdasan dalam dunia. Zohar dan Marshall (2000) mengemukakan delapan aspek kecerdasan spiritual (pemimpin) yang ada kaitannya dengan kepribadian yang meliputi:

#### **1. Mempunyai Kesadaran Diri**

Kesadaran diri merupakan alat kontrol bagi kehidupan seseorang. Segala sesuatu yang dikerjakan oleh manusia tidak luput dari kesalahan dan lupa.

Kesadaran diri juga sebagai alat kendali bagi manusia untuk mempertimbangkan segala hal yang akan diperbuat olehnya.

## 2. Mempunyai Visi

Ada pemahamannya tentang tujuan hidupnya, mempunyai kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. Kamus Bahasa Indonesia mendefinisikan visi sebagai kemampuan untuk melihat pada inti persoalan. Visi merupakan tujuan hidup yang akan kita capai di masa depan, sehingga segala tindakan yang dikerjakan dimasa sekarang tidak akan terlepas dari tujuannya di masa depan.

## 3. Fleksibel

Mampu menyesuaikan diri dengan mudah terhadap lingkungan sekitar, sehingga mampu mencapai hasil yang lebih baik. Menyesuaikan diri berarti pula dapat menempatkan dirinya dalam setiap kondisi apapun sesuai dengan kebutuhan, waktu, dan tempat.

## 4. Berpandangan Holistik

Berpandangan holistik berarti mampu melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling terkait. Berpandangan holistik berarti juga kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal. Allah SWT memerintahkan kita untuk menjalin hubungan baik dengan sesama manusia agar memperoleh kenikmatan, kenyamanan, dan keindahan hidup.

## 5. Melakukan Perubahan

Setiap manusia harus melakukan perubahan untuk menjadi lebih baik dalam kehidupannya. Setiap perubahan yang dilakukan tidak begitu saja tanpa adanya sebuah usaha.

#### 6. Sumber Inspirasi

Mampu mengilhami orang lain dengan ide-ide yang segar dan mampu membuat orang lain melakukan sesuatu yang bernilai. Mampu melewati keadaan dan kenyataan yang menuntut upaya dan kemampuan kita agar bekerja maksimal, serta pandai mengelola setiap kondisi apapun.

#### 7. Refleksi Diri

Refleksi diri yaitu kecenderungan untuk bertanya “Mengapa?” atau “Bagaimana jika?” untuk mencari jawaban- jawaban yang mendasar.

### **2.4. Konsep Karakter**

Menurut Hasan Alwi (2002), Karakter merupakan “Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain”. Sedangkan menurut Coon (dalam Zubaedi, 2011: 8), Karakter sebagai “Suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat”. Karakter itu akan membentuk motivasi dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter yang baik mencakup kepedulian dan tindakan berdasarkan nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral.

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang serta nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pembangunan karakter manusia adalah upaya yang keras dan sengaja untuk membangun karakter anak didik, yaitu:

“pertama, anak-anak dalam kehidupan kita memiliki latar belakang yang berbeda-beda, memiliki potensi yang berbeda-beda pula yang dibentuk oleh pengalaman dari keluarga maupun kecenderungan kecerdasan yang didapatkan dari mana saja sehingga kita harus menerima fakta bahwa pembentukan karakter itu adalah proses membangun dari bahan mentah menjadi cetakan yang sesuai dengan bakat masing-masing; kedua, kita harus menerima fakta bahwa pembangunan karakter itu adalah sebuah proses sehingga tak masalah kemampuan anak itu berbeda-beda, tak masalah anak itu bodoh” (Mu’in, 2011: 296).

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

#### **2.4.1. Nilai-nilai Karakter Siswa**

Kementrian pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai karakter yang berjumlah 18 tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praksis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Menurut Kementrian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, terdapat 18 nilai yang dikembangkan sebagaimana ditulis dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2.1 Nilai-nilai Karakter**

| <b>No</b> | <b>Nilai</b>        | <b>Deskripsi</b>   |
|-----------|---------------------|--|
| 1         | Religius            | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.                 |
| 2         | Jujur               | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.  |
| 3         | Toleransi           | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.  |
| 4         | Disiplin            | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.   |
| 5         | Kerja keras         | Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, Serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.                                    |
| 6         | Kreatif             | Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.   |
| 7         | Mandiri             | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.  |
| 8         | Demokratis          | Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.   |
| 9         | Rasa ingin tahu     | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.   |
| 10        | Semangat Kebangsaan | Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.   |
| 11        | Cinta Tanah Air     | Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. |

|    |                     |  |
|----|---------------------|--|
| 12 | Menghargai Prestasi | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghargai keberhasilan orang lain.   |
| 13 | Komunikatif         | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.   |
| 14 | Cinta Damai         | Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.  |
| 15 | Gemar Membaca       | Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.  |
| 16 | Peduli Lingkungan   | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengecek kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.                                 |
| 17 | Peduli Sosial       | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.  |
| 18 | Tanggung Jawab      | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. |

Sumber: Kementerian Pendidikan Nasional

Sebagai seorang guru, pada dasarnya dituntut untuk selalu memberikan yang terbaik kepada siswa. Hal inilah yang seringkali dijadikan landasan bagi seorang guru dalam rangka memberikan dril soal dan latihan kepada siswanya, karena dianggap bahwa yang terbaik bagi siswa adalah nilai yang tinggi. Pada hakikatnya pendidikan karakter bukan hendak mengebiri tanggung jawab dan wewenang guru dalam menjadi pamong bagi siswa melainkan adalah memberi kesempatan bagi guru untuk bisa memberi motivasi dan bimbingan kepada siswa dalam menghadapi permasalahannya terutama yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut.

## 2.5. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran di sekolah adalah proses yang kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk memiliki karakter unggul dan meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *intelligence quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

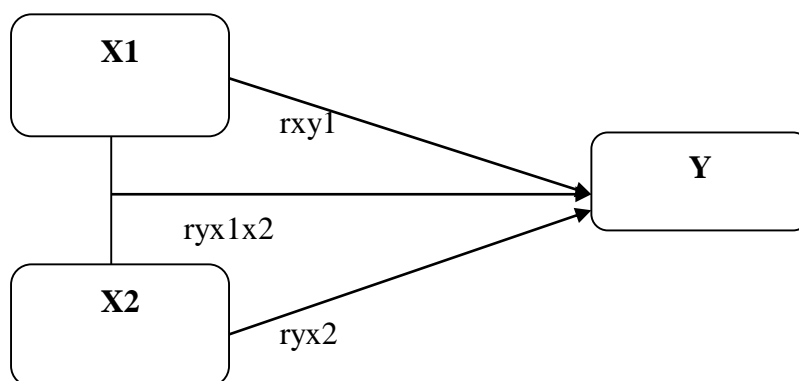
Pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Menurut (Goleman, 2005:44) “kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, di antaranya adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

*Emotional quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional adalah kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama. Sementara kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* (SQ) adalah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan

perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain (Zohar, 2007:15).

SMP Negeri 2 Wonosobo Tanggamus berusaha melihat siswa tidak hanya dari segi kecerdasan intelektual (IQ) saja, tetapi juga memperlihatkan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) nya. Dengan harapan akan menghasilkan output yang benar-benar memiliki pribadi yang berkarakter.

## 2.6. Paradigma



Keterangan:

Gambar 3.1 Kerangka Pikir

X1 : Kecerdasan Emosional

X2 : Kecerdasan Spiritual

Y : Karakter

—→ : Garis Penghubung



## 2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah:

- 1) Ada pengaruh kecerdasan emosional dengan karakter siswa mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 2 Wonosobo Tanggamus tahun pelajaran 2019/2020.
- 2) Ada pengaruh kecerdasan spiritual dengan karakter siswa mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 2 Wonosobo Tanggamus tahun pelajaran 2019/2020.
- 3) Ada pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan karakter siswa mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 2 Wonosobo Tanggamus tahun pelajaran 2019/2020.

## 2.8. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa diantaranya:

Penelitian yang sedang saya teliti tentang kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Muh. Dahlan Thalib. 2020. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik terhadap Motivasi Belajar Pada MAN 2 Kota Parepare. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18(2), 2020, 221-237. Institut Agama Islam Negeri Parepare. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis deskripsi asosiatif (analisis korelasional dan regresi). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data terdiri dari observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Adapun kesimpulan dari

penelitian ini, yaitu Pertama, pengujian signifikansi melalui uji t dengan perolehan nilai  $t_{hitung} 5,255 > t_{tabel} 1,992$ , berarti kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar pada MAN 2 Kota Parepare.

Kedua, pengujian signifikansi melalui uji t dengan perolehan nilai  $t_{hitung} 6,737 > t_{tabel} = 1,992$ , berarti kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada MAN 2 Kota Parepare. Ketiga, Hasil perhitungan menunjukkan  $F_{hitung} = 27,233 > F_{tabel} = 3,12$  berarti  $H_0$  ditolak, artinya kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar pada MAN 2 Kota Parepare dengan kontribusi sebesar 40,9%, artinya sumbangan kedua kecerdasan cukup besar nilainya, sedangkan sisanya 59,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak ada pada model persamaan regresi ini.

Penelitian ini diperkuat dengan teori menurut (Goleman, 2005) yang mengatakan bahwa “kecerdasan emosi adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain”. Berdasarkan penjelasan di atas jika kecerdasan emosional juga mempengaruhi motivasi.

Akan tetapi terdapat perbedaan pada variabel terikat adalah motivasi siswa di dalam penelitian relevan, sedangkan penelitian yang diteliti tentang karakter siswa. Variabel karakter sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Mantu. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual terhadap Pengembangan Karakter Guru Sekolah Dasar

Negeri di Kecamatan Botumoito. Volume 03, Nomor 1, Februari 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Sampel penelitian adalah guru pada SD di Kecamatan Botumoito berjumlah 89 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan Path Analysis. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan emosional terhadap pengembangan karakter guru yang ditunjukkan oleh nilai koefisiensi jalur yang signifikan yaitu  $\beta_{1.1} = 0,37$ ,  $t_{hitung} = 4,86$  dan  $t_{tabel} = 1,66$ . Ternyata harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $4,86 > 1,66$ .

Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan peneliti bahwa terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan emosional terhadap pengembangan karakter guru diterima. 2) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan spiritual terhadap pengembangan karakter guru yang ditunjukkan oleh nilai koefisiensi jalur yang signifikan yaitu  $\beta_{1.2} = 0,38$ ,  $t_{hitung} = 4,38$  dan  $t_{tabel} = 1,66$ . Ternyata harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $4,38 > 1,66$ . Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan peneliti bahwa terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan spiritual terhadap pengembangan karakter guru diterima. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik kecerdasan spiritual guru, maka akan semakin baik pengembangan karakter guru. Penelitian ini diperkuat dengan teori Menurut Hasan Alwi (2002), Karakter merupakan “Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain”. Sedangkan menurut Coon (dalam Zubaedi, 2011: 8), Karakter sebagai “Suatu penilaian

subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat”. Karakter itu akan membentuk motivasi dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter yang baik mencakup kepedulian dan tindakan berdasarkan nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral.

Erwin Nurdiansyah. 2016. Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial dan Kemampuan Berpikir Divergen terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal of EST*, Volume 2, Nomor 3 Desember 2016 hal 171-184. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 765 dengan ukuran sampel 175. Teknik sampel dilakukan dengan menggunakan *proporsional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Metode dokumentasi untuk hasil belajar, (2) Skala kecerdasan spiritual, (3) Skala kecerdasan emosional, (4) Skala dampak negatif jejaring sosial, (5) Tes kemampuan berpikir divergen. Data dianalisis dengan statistika deskriptif dan inferensial metode SEM (*Structural Equation Modeling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kecerdasan spiritual (X1) berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba (Y) dengan besarnya pengaruh langsung adalah 0,528 atau 52,8%, koefisien jalur 0,534 yang signifikan dengan nilai  $p = 0,001 < 0,05$  yang signifikan. Secara tidak langsung kecerdasan spiritual berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) melalui dampak negatif jejaring sosial (X3) dengan

besarnya pengaruh tidak langsung adalah 0,019 atau 1,9%, koefisien jalur yaitu 0,015 yang tidak signifikan dengan nilai  $p = 0,229 > 0,05$ . 2) kecerdasan emosional (X2) berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba (Y) dengan besarnya pengaruh langsung adalah 0,302 atau 30,2% dengan koefisien jalur yaitu 0,279 yang signifikan dengan nilai  $p = 0,001 < 0,05$ . Secara tidak langsung kecerdasan emosional (X2) berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) melalui dampak negatif jejaring sosial (X3) dengan besarnya pengaruh tidak langsung adalah 0,012 atau 1,2% dengan koefisien jalur yaitu 0,009 yang tidak signifikan dengan nilai  $p = 0,228 > 0,05$ .

Sri Ayomi. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SMP Negeri 1 Sewon Bantul. *Academy Of Education Journal. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 6 No.2 Juli 2015*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta. Penggunaan analisis regresi berganda dikarenakan dalam penelitian ini beberapa variabel bebas (kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual) dan satu variabel terikat (prestasi belajar mata pelajaran PKn). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta yang berjumlah 215 siswa. Sedangkan sampel penelitian ini sebanyak 78 responden, diambil dengan metode random sampling pada siswa kelas VII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yang berpengaruh secara positif signifikan terhadap prestasi belajar adalah kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Sedangkan kecerdasan emosional tidak menunjukkan pengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini disebabkan karena tingkat signifikansi uji t di atas 0,05. Penelitian yang sedang diteliti ini terdapat perbedaan dengan penelitian relevan pada variabel bebas pada variabel kecerdasan intelektual, dan pada variabel terikat pada variabel prestasi belajar.

Kesepuluh hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai “hubungan” dan persamaan beberapa variabel penelitian. Akan tetapi, tidak ada satupun dari keenam penelitian di atas, yang variabel penelitiannya sama spesifik dengan peneliti, karena peneliti menggunakan tiga variabel, sebagai berikut:

- X1 : Kecerdasan Emosional
- X2 : Kecerdasan Spiritual
- Y : Karakter

Hasil penelitian yang dilakukan pada sepuluh orang di atas, hanya menggunakan dua variabel dari tiga variabel peneliti. Hanya ada satu peneliti yang menggunakan tiga variabel, tetapi pada variabel Y berbeda dengan peneliti.

Dari pemaparan di atas telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan hasil-hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Karakter” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasional untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan karakter pada mata pelajaran IPS Terpadu. Desain penelitian ini adalah survey dengan mengedarkan angket untuk menguji ada tidaknya dan kuat lemahnya pengaruh variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Menurut Arikunto (2006: 130), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi merupakan keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian. Total populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wonosobo Tanggamus tahun pelajaran 2018/2019 seperti tampak pada tabel berikut:

**Tabel 3.1. Populasi Kelas VII SMP N 2 Wonosobo Tanggamus**

| Kelas VII | Siswa LK | Siswa PR | Jumlah |
|-----------|----------|----------|--------|
| A         | 6        | 22       | 28     |
| B         | 15       | 12       | 27     |
| C         | 12       | 19       | 27     |
| D         | 16       | 12       | 28     |
| E         | 15       | 12       | 27     |
| Total     | 67       | 70       | 137    |

Sumber : Tata Usaha SMPN 2 Wonosobo 2019

## 2. Sampel

Sugiyono (2015: 120), mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sementara, menurut Margono (2010:123) mengenai penetapan besar kecilnya sampel tidak ada suatu ketentuan mutlak, artinya tidak ada suatu ketentuan berapa persen suatu sampel harus diambil. Oleh sebab itu untuk menentukan banyaknya anggota sampel peneliti mengambil sebesar 50% dari jumlah populasi yaitu  $\frac{50}{100} \times 137 = 69$  siswa.

Teknik sampling yang digunakan dalam menentukan anggota sampel adalah: Teknik *Simple Random Sampling*. Untuk menentukan siswa dari masing-masing kelas yang akan di ambil sebagai anggota sampel digunakan cara undian, yaitu melakukan undian terhadap seluruh siswa kelas VII A sampai kelas VII E yang masing-masing kelas diperoleh anggota sampel sebagai berikut.

**Tabel 3.2. Sampel Kelas VII SMPN 2 Wonosobo Tanggamus**

| Kelas VII | Siswa LK | Siswa PR | Jumlah |
|-----------|----------|----------|--------|
| A         | 2        | 13       | 15     |
| B         | 8        | 7        | 15     |
| C         | 7        | 8        | 15     |
| D         | 6        | 5        | 11     |
| E         | 6        | 7        | 13     |
| Total     | 29       | 40       | 69     |

Sumber : Hasil Olah Data Pengambilan Sampel Tahun 2019



### **3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:99). Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual, sedangkan variabel terikatnya adalah Karakter Siswa.

Definisi operasional Menurut Sugiyono adalah, “penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur” (Sugiyono, 2015:31). Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

#### **3.3.1. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi sehingga dapat mengarahkan seseorang dalam bertindak secara efektif.

#### **3.3.2. Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna hidup dan menilai bahwa tindakan yang dilakukan atau jalan hidup lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

### **3.3.3. Karakter**

Karakter adalah watak, tabiat, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

## **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian, diantaranya:

### **3.4.1. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis Hadi (1986) (dalam Sugiyono, 2015:203). Teknik observasi yang dilakukan peneliti ialah observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa (Margono, 2010:159).

### **3.4.2. Angket**

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Karakter siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wonosobo Tanggamus. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, cara ini dapat memudahkan responden untuk mengisinya. Respon diberikan keleluasaan dalam memilih agar hasil yang didapatkan lebih optimal. Untuk penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia terdapat membuat kisi-kisi yang dapat dilihat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3. Kisi-kisi Angket Penelitian**

| <b>Variabel</b>           | <b>Dimensi</b>                   | <b>Indikator</b>   | <b>Item Soal</b> |
|---------------------------|----------------------------------|--|------------------|
| Kecerdasan Emosional (X1) | 1. Mengetahui emosi diri sendiri | 1. Mengetahui dan merasakan emosi diri sendiri                                 | 1, 2, 7          |
|                           |                                  | 2. Memahami perasaan sebab yang timbul   | 3,4              |
|                           |                                  | 3. Mengetahui pengaruh perasaan terhadap pengaruh                              | 5,6              |
|                           | 2. Mengelola emosi               | 1. Bersikap toleran terhadap toleransi   | 8,9              |
|                           |                                  | 2. Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat                                     | 10,11            |
|                           |                                  | 3. Mampu mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain | 12,13            |
|                           |                                  | 4. Memiliki perasaan positif dengan diri sendiri dan lingkungan                | 14,15,16         |
|                           |                                  | 5. Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress                                   | 17,18            |
|                           |                                  | 6. Dapat mengurangi perasaan cemas dan kesepian dalam pergaulan                | 19, 20           |
|                           | 3. Memotivasi diri sendiri       | 1. Mampu mengendalikan   | 21               |
|                           |                                  | 2. Bersikap optimis dalam menghadapi masalah                                   | 22,23            |
|                           |                                  | 3. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang Diberikan                        | 24,25            |
|                           | 4. Mengetahui emosi orang lain   | 1. Mampu menerima sudut pandang orang lain                                     | 26               |
|                           |                                  | 2. Memiliki sifat empati atau kepekaan terhadap orang lain                     | 27,28,29         |
|                           |                                  | 3. Mampu mendengarkan orang lain   | 30,31            |
|                           | 5. Membina Hubungan              | 1. Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain                      | 32,33,34         |

| Variabel                  | Dimensi                             | Indikator  | Item Soal         |
|---------------------------|-------------------------------------|--|-------------------|
|                           |                                     | 2. Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain               | 35,36             |
|                           |                                     | 3. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain          | 37                |
|                           |                                     | 4. Memiliki sifat bersahabat atau mudah bergaul dengan sesama  | 38<br>39          |
|                           |                                     | 5. Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain          | 40,41,42          |
|                           |                                     | 6. Dapat hidup selaras dengan kelompok                         | 43                |
|                           |                                     | 7. Bersikap senang berbagi dan berkerjasama                    | 44,45             |
|                           |                                     | 8. Bersikap dewasa dan Toleran                                 |                   |
| Kecerdasan Spiritual (X2) | 1. Kesadaran Diri                   | Bersyukur kepada Tuhan YME                                     | 1,2,3             |
|                           | 2. Spontanitas                      | Antusias dalam melakukan sesuatu                               | 4,5,6             |
|                           | 3. Terbimbing oleh visi dan misi    | Motivasi dalam hidup   | 7,8,9             |
|                           | 4. Holisme                          | Kesadaran akan system atau konektivitas                        | 10,11,12          |
|                           | 5. Kepedulian                       | Berempati terhadap orang lain                                  | 13,14,15          |
|                           | 6. Merayakan keagamaan              | Kemampuan beradaptasi  | 16,17,18          |
|                           | 7. Independensi terhadap lingkungan | Teguh penderian  | 19,20             |
|                           | 8. Kecenderungan untuk bertanya     | Berpikir kritis terhadap sesuatu hal                           | 21                |
|                           | 9. Kemampuan untuk membingkai ulang | 1. Senang melakukan diskusi<br>2. Memanfaatkan kegagalan       | 22<br>23,24,25    |
|                           | 10. Rendah hati                     | 1. Terbuka terhadap kritik<br>2. Rasa keterpanggilan           | 26,27,28<br>29,30 |
| Karakter (Y)              | 1. Religius                         | 1. Sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. | 1,2,3<br>4,5      |
|                           |                                     | 2. Berperilaku sesuai berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan   |                   |

| Variabel | Dimensi              | Indikator  | Item Soal |
|----------|----------------------|--|-----------|
|          |                      | atau ajaranagamanya  |           |
|          | 2. Jujur             | 1. Perilaku yang menjadikan suatu tindakan dan perkataan dapat dipercaya                                       | 6,7       |
|          |                      | 2. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya orang yang selalu dapat dipercaya                    | 8,9,10    |
|          | 3. Bertanggung jawab | 1. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri dan orang lain | 11        |
|          | 4. Disiplin          | 1. Suatu tindakan yang menunjukkan tertib pada peraturan   | 12,13,14  |
|          |                      | 2. Sikap patuh pada berbagai ketentuan   | 15,16     |
|          | 5. Peduli sosial     | 1. Sikap tahu serta melaksanakan apa yang menjadi milik diri sendiri   | 17,18     |
|          |                      | 2. Sikap mengerti akan kewajiban diri sendiri dan orang lain   | 19,20,21  |
|          | 6. Disiplin          | 1. Sikap patuh terhadap aturan-aturan yang ditetapkan  | 22,23     |
|          |                      | 2. Bertindak sesuai dengan aturan yang ditetapkan  | 24,25     |

Dari indikator yang terurai dalam kisi-kisi tersebut selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Jenis skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala *likert* yang terdiri atas dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif (*Favorable*) dan pernyataan negatif (*Unfavorable*). Kategori skala *likert* dapat dilihat pada Tabel 3.4.

**Tabel 3.4. Kategori Skala Likert**

| Penilaian Positif | Nilai | Penilaian Negatif | Nilai |
|-------------------|-------|-------------------|-------|
| Selalu            | 4     | Selalu            | 1     |
| Sering            | 3     | Sering            | 2     |
| Jarang            | 2     | Jarang            | 3     |
| Tidak Pernah      | 1     | Tidak Pernah      | 4     |

Sumber : Sugiyono (2015:136)

### 3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 1991:133). Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti mengadakan penelitian berdasarkan dokumentasi yang ada berupa data siswa, foto penelitian, dan data pendukung lainnya.

### 3.4.4. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data” (Mohammad Ali, 1992: 64). Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS untuk mengumpulkan informasi berupa pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi, dengan menggunakan alat perekam.

### 3.4.5. Kepustakaan

Kepustakaan dapat diartikan sebagai studi penelitian yang dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh di perpustakaan yang melalui buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Nawawi, 1991:133).

### 3.5. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. “Instrument sebagai alat pengumpul data yang dibuat dan dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya” (Margono, 2010:155). Terdapat dua persyaratan penting yang harus dimiliki instrumen sebagai alat pengumpul data, yaitu valid dan reliabel.

#### 3.5.1. Validitas

Validitas suatu instrumen penelitian tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur” (Sukardi, 2008:122).

Validitas yang peneliti gunakan yaitu validitas butir soal atau validitas item.

Adapun rumus yang digunakan dengan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

|            |   |
|------------|---|
| r          | = Koefisien korelasi Pearson                  |
| $\sum xy$  | = Jumlah hasil dari X dan Y setelah dikalikan |
| $\sum x$   | = Jumlah skor X                               |
| $\sum y$   | = Jumlah skor Y                               |
| $\sum x^2$ | = Jumlah kuadrat dari skor X                  |
| $\sum y^2$ | = Jumlah kuadrat dari skor Y                  |
| N          | = Jumlah sampel (Suharsimi Arikunto, 2013:75) |

Penentuan valid atau tidaknya setiap butir instrumen tersebut, nilai-nilai koefisien korelasi tersebut dibandingkan dengan nilai standar indeks validitasnya. Hasil uji validitas angket dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5. Uji Validitas Angket**

| Kriteria    | Kecerdasan Emosional  | Jumlah | Kecerdasan Spiritual  | Jumlah | Karakter  | Jumlah |
|-------------|---|--------|---|--------|---|--------|
| Valid       | 1,2,3,4,5,6<br>7,8,9,10,11,<br>12,13,14,15,<br>16,17,18,19,<br>20,21,22,23<br>24,25,26,27<br>28,29,30,31<br>32,33,34,35<br>36,37,38 | 38     | 1,2,3,4,5,6<br>7,8,9,10,11<br>12,13,14,15<br>16,17,18,19<br>20,21,22,23,<br>24,25,26,27<br>28 | 28     | 1,2,3,4,5,6<br>7,8,9,10,11<br>12,13,14,15<br>16,17,18,19<br>20,21,22,23,<br>24,25 | 25     |
| Tidak Valid | 0   | 0      |   | 0      |   | 0      |
| Jumlah      |   | 38     |   | 28     |   | 25     |

Sumber: Data peneliti yang diolah 2020

Butir soal yang memiliki validitas tinggi mencerminkan soal tersebut telah memiliki keandalan dan tidak perlu diragukan ketepatannya dalam mengukur kemampuan siswa (Sudijiono, 2008:83). Bercermin pada pendapat di atas, seluruh pernyataan angket telah memenuhi kriteria dengan ketentuan  $r_{xy} > r_{\text{tabel}} (0,279)$  sehingga angket dapat diujikan kepada siswa.

### 3.5.2. Reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan (Sukardi, 2008:127). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015:121). Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Xi^2}{Xt^2} \right)$$



Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas yang dicari  
 $n$  : Banyaknya soal butir  
 $\sum Xi^2$  : Jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $\sum Xt^2$  : Varians total  
 Arikunto, 2006: 109

Bila koefisien reliabilitas telah dihitung maka untuk menentukan kriteria reliabilitasnya sebagai berikut:

**Tabel 3.6. Kriteria Reliabilitas**

| Koefisien reliabilitas<br>( $r_{11}$ ) | Kriteria                        |
|--|---------------------------------|
| Antara 0,800 – 1,00                    | Sangat Tinggi                   |
| Antara 0,600 – 0,799                   | Tinggi                          |
| Antara 0,400 – 0,599                   | Cukup                           |
| Antara 0,200 – 0,399                   | Rendah                          |
| Antara 0,000 – 0,199                   | Sangat rendah (tak berkorelasi) |

Sumber: Arikunto (2006: 75)

Uji reliabilitas dari instrument kemampuan menyusun laporan keuangan diperoleh nilai sebagai berikut.

**Tabel 3.7. Uji Reliabilitas Angket**

| Instrumen            | Koefisien | Kriteria      |
|----------------------|-----------|---------------|
| Kecerdasan emosional | 0,86      | Sangat tinggi |
| Kecerdasan spiritual | 0,74      | Tinggi        |
| Karakter             | 0,75      | tinggi        |

Sumber: Data peneliti yang diolah 2020

Tabel 3.7 menunjukkan instrument angket kecerdasan emosional memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dengan koefisien 0,86, pada angket kecerdasan spiritual memiliki koefisien 0,74 yang berarti tinggi, dan angket untuk variabel karakter memperoleh nilai koefisien 0,75 yang menandakan memiliki kriteria tinggi. Dengan demikian pernyataan angket dapat digunakan lebih dari satu kali dengan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1. Pengkonversian Skor Menjadi Nilai**

Setelah pengambilan data dilakukan, maka akan diperoleh skor dari masing-masing siswa. Skor yang didapat, disebut skor mentah (*raw score*). Setelah dihitung skor mentah setiap siswa, langkah selanjutnya adalah mengolah skor mentah tersebut menjadi nilai-nilai jadi. Nilai-nilai jadi yang dimaksud adalah angka ubahan dari skor dengan menggunakan acuan tertentu. Rumus yang digunakan untuk mengubah skor menjadi nilai adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber (Arikunto, 2006:272)

### 3.6.2. Pengkonversian Skor Variabel

Adapun kategori skor variabel menggunakan pengolahan data dengan pendekatan penilaian acuan norma (PAN). Berikut ini adalah langkah-langkah untuk mengkategorikan data berdasarkan interval:

1. Menghitung *mean*
2. Menghitung standar deviasi (SD)
3. Menyusun konversi skala sebagai berikut:

**Tabel 3.8. Konversi Skala PAN**

| Klasifikasi | Batas Interval                |
|-------------|-------------------------------|
| Tinggi      | $X > M + 1 SD$                |
| Sedang      | $M - 1 SD \geq X \leq + 1 SD$ |
| Rendah      | $X < M - 1 SD$                |

Sumber: Edy Purnomo, 2016:102

**Tabel 3.9. Kategorisasi Karakter**

| Kriteria | Skala Penilaian |
|----------|-----------------|
| 76 – 100 | Baik            |
| 61 – 75  | Cukup Baik      |
| < 61     | Kurang Baik     |

Sumber: Arikunto, 2013

### 3.6.3. Uji Prasyarat

Langkah-langkah uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan program SPSS 16. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kolmogorov-Smirnov } D = \max F_0(x) - S_N(X) \text{ (Siegel, 1997)}$$

## **2. Uji Linieritas**

Uji Linearitas pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan masing-masing variabel. Pengujian linearitas dapat terpenuhi apabila grafik antara harga-harga prediksi dan harga-harga residual tidak membentuk pola tertentu yang berupa parabola, kubik.

## **3. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik, yaitu adanya hubungan linier antara variabel independen. Jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas, dan jika VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas.

## **4. Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2012 :158).

### **3.6.4. Uji Analisis Data**

Uji statistik regresi linier dilakukan juga untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh antar variabel yang diukur melalui koefisien regresinya. Regresi linier dalam penelitian ini adalah regresi yang mana variabel terikatnya dihubungkan dengan variabel bebas. Persamaan regresi linier dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Variabel response atau variabel akibat (dependent)
- X = Variabel predictor atau variabel faktor penyebab (independent)
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi (kemiringan); besaran response yang ditimbulkan oleh redictor (Nisfiannor, 2009:170).

Model analisis regresi dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16 for Windows*. Uji regresi linier secara parsial merupakan uji statistic koefisien regresi dengan koefisien regresi yang mempengaruhi Y, dan dalam uji ini menggunakan uji t. sedangkan uji regresi linier secara simultan merupakan uji statistic koefisien regresi yang mempengaruhi Y dan menggunakan uji F dalam pengujiannya. Uji t bertujuan untuk menjelaskan signifikansi pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya mengenai Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Karakter Siswa Kelas VII SMPN 2 Wonosobo, terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan emosional (EQ) siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wonosobo Tahun 2019/2020 berada pada kategori sedang dengan mean skor variabel kecerdasan emosional adalah 158.
2. Tingkat kecerdasan spiritual (SQ) siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wonosobo Tahun 2019/2020 berada pada kategori sedang dengan mean skor variabel kecerdasan emosional adalah 121.
3. Tingkat karakter siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wonosobo Tahun 2019/2020 berada pada kategori Cukup Baik dengan mean skor variabel kecerdasan emosional adalah 111.
4. Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap karakter siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wonosobo Tanggamus Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,268 > 1,996$ .
5. Terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wonosobo Tanggamus Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,112 > 1,996$ .

6. Terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan karakter siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wonosobo Tanggamus Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $10,139 > 3,14$ . Hal ini menandakan semakin tinggi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, maka semakin baik pula karakter siswa.
7. Karakter siswa dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual paling tinggi nilai yang diperoleh sebesar 34,3% dengan indikator kecenderungan untuk bertanya sebesar 43,3%.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional dalam pembelajaran perlu dikembangkan. Karena kecerdasan intelektual siswa hanya berkontribusi sebesar 20% saja dalam menunjang kesuksesan siswa dimasa mendatang. Sedangkan 80% sisanya berasal dari kecerdasan siswa yang lainnya, diantaranya adalah kecerdasan emosional dan spiritual.
2. Guru hendaknya memberikan perhatian pada aspek kecerdasan emosional dan spiritual siswa. Siswa yang sudah memiliki kecerdasan sosial tinggi hendaknya dibina agar kecerdasan sosial yang sudah baik tetap dipertahankan. Kemudian siswa yang memiliki kecerdasan sosial kurang hendaknya dibina juga agar kecerdasan sosialnya semakin meningkat.
3. Para pelajar yang merupakan generasi penerus bangsa pada zaman sekarang ini harus lebih hati-hati dalam bergaul, jangan terjerumus ke pergaulan yang telah menyalahi kodrat agama, sehingga cenderung jauh dari sikap dan tingkah laku yang baik.

4. Orang tua hendaknya lebih memperhatikan dan memberikan kecerdasan sosial kepada anak sejak dini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Furnham. 2012. *Emotional Intelligence*. Research Department of Clinical, Educational and Health Psychology University College London.
- Agustian, A. G. 2009. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*. Jakarta: Arga.
- Anis Fitriana. 2017. *Hubungan Antara Hasil Tes IQ (Intelligence Quotient) dengan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Sejarah Unila. Volume 5 No.2  
[http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/viewFile/12060/pdf\\_194](http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/viewFile/12060/pdf_194) (Diakses 21 Desember 2017)
- Anis, Mantu. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual terhadap Pengembangan Karakter Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Botumoito*. JPs: Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan. Volume 03, Nomor 1, Februari 2018.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Asep Junairi. 2017. *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Sejarah*. Jurnal Pendidikan Sejarah Unila. Volume 5 No 1. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/download/13418/pdf> (Diakses 21 Desember 2017).
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Damayanti. 2013. *Model Pembelajaran STAD*. [online]. Tersedia: <http://novidmynt.blogspot.co.id/2013/01/stad.html>. diakses 15 Desember 2018.
- Badudu. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desi Iriani Rampisela. 2017. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Katolikst. Fransiskus*

*Pineleng*. Jurnal Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Volume 5 Nomor 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/14895/14459>(Diakses 21 Desember 2017)

Edi Purnomo. 2016. *Dasar-dasar dan Perencanaan Evaluasi Pembelajaran*.

Erwin, Nurdiansyah. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial dan Kemampuan Berpikir Divergen terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Journal of EST, Volume 2, Nomor 3 Desember 2016 hal 171-184.

Fauzan Adhim. 2012. *Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang*. Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang Vol 1, No 1. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/474/241>(Diakses 21 Desember 2017)

Goleman, Daniel. 2000. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*.

Hamid Darmadi. 2007. *Konsep Dasar Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.  
Hasan Alwi. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*: Jakarta Balai Pustaka.

Hugiono dan Poewantana. 2000. *Pengantar Ilmu Sejarah* Jakarta: PT Bina Aksara  
Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.

Jalaluddin Rahmat. 2002. *Dibutuhkan Kecerdasan Spiritual untuk Jadi Pemimpin yang Unggul*. Online Terhubung: <http://kompas.com/kompas-cetak/020531/nasional/dibu06.htm>

Jarolimex. 1986. *Social studies in elementary education*. New York: Macmillan Publishing Company. Jogjakarta: Arruzz Media.

Louis Gottschalk. 2000. *Mengerti Sejarah*. Depok : Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.  
Misbahuddin; Hasan, Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi ke-2*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

Mohammad Ali. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Muh. Dahlan Thalib. 2020. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik terhadap Motivasi Belajar Pada MAN 2 Kota Parepare*. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 18(2), 2020, 221-237. [Online]: <http://jurnaledukasikemenag.org>

- Mujib, Abdul. 2005. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nasel. 2004. *Spiritual orientation in relation to spiritual intelligence: A new consideration of Christianity and new age/ individualistic spirituality Doctoral Dissertation*. University of South Australia, Australia.
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern*. Jakarta: Salemba Huamanika.
- Nuh, Muhammad. 2011. *Disain Induk Pendidikan Karakter*. Kemendiknas: <https://muhsinpamungkas.files.wordpress.com/2011/05/desain-induk-pendidikan-karakter-kemdiknas.pdf>
- Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pringgodani, S., 2013, *Studi Tentang Pemeliharaan Bangunan Gedung Rumah Sakit Umum Daerah Harjono Kabupaten Ponorogo*, Skripsi, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- R. Afandi. *Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN Nitikan Plaosan Magetan Tahun Pelajaran 2015-2016*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. <http://etheses.stainponorogo.ac.id/1210/1/Abstrak%2C%20BAB%20I-V.pdf> (Diakses 21 Desember 2017)
- Rakhmad, Jalaludin. 2002. *Dahulukan Akhlak di Atas Fikih*. Bandung: Mizan.
- Ridho Nurul Fitri. 2016. *Pengaruh Pembentukan Karakter dengan Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 22 Palembang*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia. [jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/download/729/654](http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/download/729/654) (Diakses 21 Desember 2017)
- Roberta, Woolever. 1987. *Active Learning in Social Studies Promoting Cognitive and Social Growth* Scott, Foresman and Company. London.
- Rusman, Tedi. 2015. *Statistika Penelitian Aplikasinya dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shapiro, L.E. 2003. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Terjemahan oleh Alex Tri Kantjono. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Siegel, S. 1997. *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial - Diterjemahkan oleh Zanzawi Suyuti dan Landung Simatupang*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sri, Ayomi. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SMP Negeri 1 Sewon Bantul*. *Academy Of Education Journal*. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 6 No.2 Juli 2015.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sumaatmadja, Nursid. 2007. *Konsep Dasar IPS. Modul 1-2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Thomas Lickona, 2012. *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, WS. 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Zahar D. SQ. 2000. *Spiritual intelligence, the Ultimate intelligence*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Zohar. 2007. *Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.